

**PROGRAM KAJIAN DHUHA DALAM PEMBINAAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM JAMA'AH  
MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN CONDRU KALIWATES JEMBER  
TAHUN 2021**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ACHMAD FARIZUAN**  
NIM : T20161020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
TAHUN 2021**

**PROGRAM KAJIAN AHAD DHUHA DALAM PEMBINAAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM JAMA'AH MASJID  
ROUDHOTUL MUCHLISIN KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

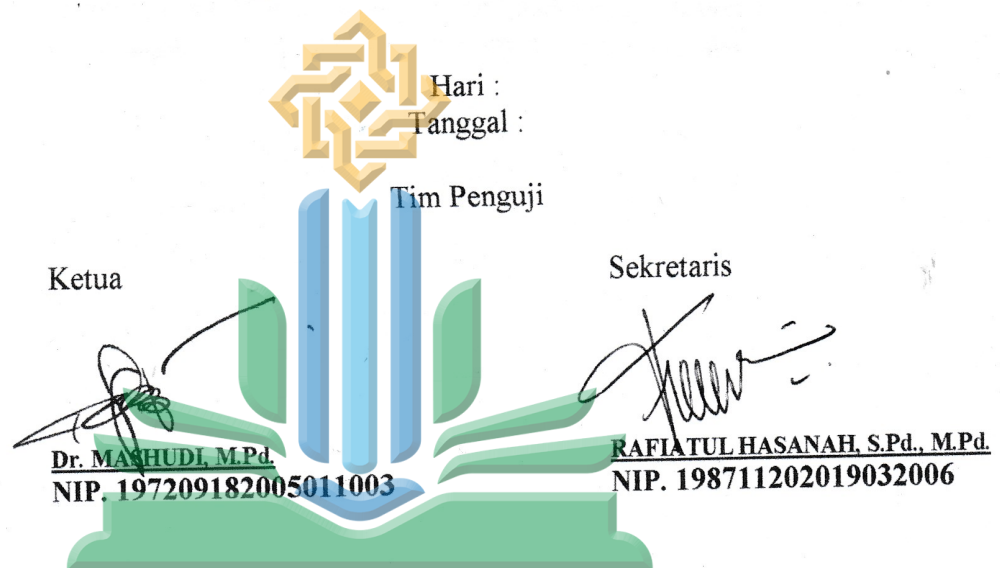
*(Handwritten signature)*

**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I.**  
NIP. 196705252000121001

**PROGRAM KAJIAN DHUHA DALAM PEMBINAAN  
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM JAMA'AH  
MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN KALIWATES JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

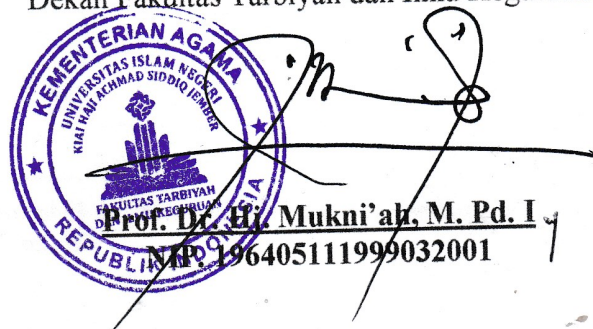


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Anggota :

1. FATHIYATURRAHMAH, M.Ag
2. Drs. H. MAHRUS, M.Pd.I

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30* (Jakarta: Darussalam Riyadh, 2006), 345.

## PERSEMBAHAN

Sekripsi ini, dipersembahkan kepada:

1. Kepada orang tuaku, Bapak Abdul Wahid, Ibu Khamimah dan Mbok Rukayah yang selalu mendukungku,, membimbingku, mengajarkanku untuk selalu semangat dan tidak putus asa, agar menjadi anak yang bisa bermanfaat untuk orang lain.
2. Kepada Om Sudibyso dan keluarga yang telah berjasa dalam hidupku, tanpa beliau mungkin penulis tidak akan bisa menginjakkan kaki di kampus hijau tercinta IAIN Jember.
3. Kepada Istriku Maulida Yuliana yang telah menemaniku, menjadi penyemangat selama menyelesaikan skripsi ini.
4. Adik tersayang Nikmah Qusnul Khosi'in yang selalu menyemangati, mendukung dan membantu sampai titik ini.
5. Sahabat tercinta Abdurrohman Wahid sahabat seperjuangan untuk menyelesaikan sekripsi ini, saling mendukung, menyemangati, dan membantu satu sama lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR



Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karean atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat di peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu disampaikan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *jazakumullah ahsanul jaza'*.

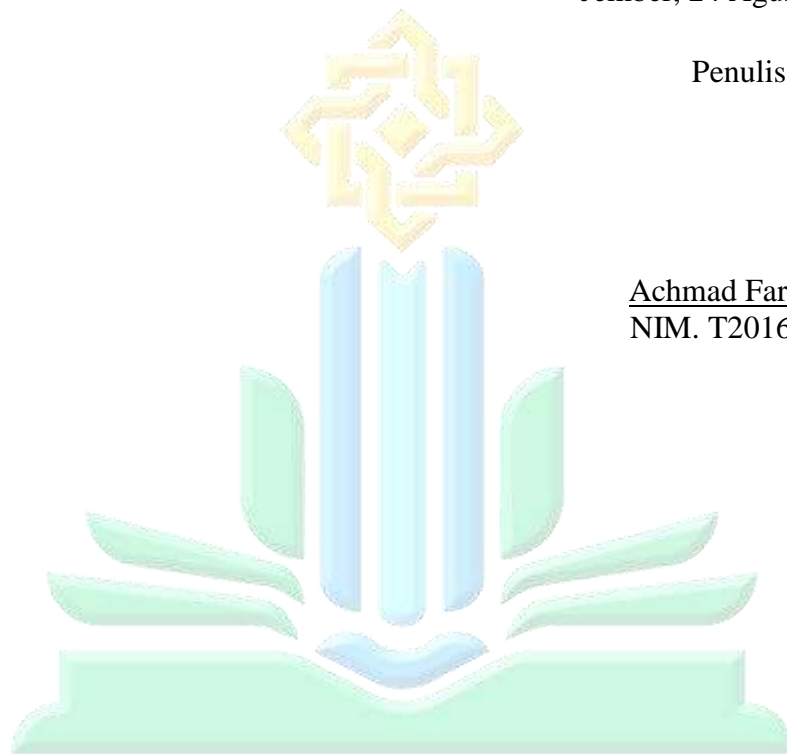
1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto., MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama kegiatan belajar di lembaga tercinta ini.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak Drs. Mahrus, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mengadakan penelitian.
5. KH. H. M. Mushoddiq Fikri Farouq. Selaku Kepala Pemimpin acara kajian Dhuha beserta jajaran Takmir yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materil sehingga sekripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah lah penulis memohon taufiq dan hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang Agama Islam pada umumnya. Kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini untuk meningkatkan pengetahuan yang lebih baik.

Jember, 24 Agustus 2021

Penulis,

Achmad Farizuan  
NIM. T20161020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Achmad Farizuan, 2021: Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Jama'ah Masjid Di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember  
Kata Kunci: Dhuha, Nilai-nilai Pendidikan Islam

Masjid sebagai salah satu pusat pendidikan Islam yakni melalui kajian Majelis Ta'lim yang telah dijelaskan di Undang-undang No.20 Tahun 2003 Pasal 23 Ayat 1 yang berbunyi Majelis Ta'lim atau nama lain yang sejenis bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Di dalam undang-undang tersebut menjelaskan fungsi masjid selain tempat beribadah juga tempat kajian pendidikan nilai-nilai agama Islam.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana Pelaksanaan Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Keimanan Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember ? 2) Bagaimana Pelaksanaan Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Ibadah Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember ? 3) Bagaimana Pelaksanaan Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember ?

Tujuan Dari Penelitian ini adalah 1) untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Keimanan Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember 2) untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Ibadah Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember 3) untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika objek tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif *deskriptif*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Observasi, Dokumentasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember dapat disimpulkan bahwa: 1). Pembinaan keimanan dalam kegiatan kajian dhuha sudah didapatkan oleh para jamaah, karena ada perubahan sikap dan keimanan yang dimiliki oleh para jamaah. Keimanan dalam diri jamaah telah tersentuh dengan adanya kajian dhuha, adanya baliho yang terpasang di masjid raudhatul mukhlisin bisa mengundang masyarakat jember khususnya daerah kota untuk mengikuti sebuah kajian dhuha. 2). Dengan adanya dorongan mengikuti kajian dhuha, pembinaan ibadah dalam kajian dhuha sudah bisa dikatakan menyatu dengan kajian, karena dari rentetan acara kajian dhuha sudah ada ibadahnya seperti sholat dhuha dan sholawat kepada nabi. Dan pembinaannya dapat dilakukan di rumah masing-masing. 3) Kajian dhuha dalam pembinaan akhlaq di masjid raudhatul mukhlisin lebih menekankan pada masalah keluarga, mendidik anak dan akhlaq suami dan kewajiban istri untuk berumah tangga.



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....               | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....      | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....      | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                       | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....                 | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....              | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                     | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                  | <b>ix</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....           | <b>1</b>    |
| A. Konteks Penelitian .....              | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....                | 6           |
| C. Tujuan Penelitian .....               | 6           |
| D. Manfaat Penelitian .....              | 7           |
| E. Definisi istilah .....                | 8           |
| F. Sistematika Pembahasan .....          | 10          |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....   | <b>11</b>   |
| A. Penelitian Terdahulu .....            | 11          |
| B. Kajian Teori .....                    | 16          |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....   | <b>34</b>   |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 34          |
| B. Lokasi Penelitian .....               | 34          |
| C. Subyek Penelitian .....               | 35          |
| D. Teknik Pengumpulan data .....         | 35          |

|   |           |
|---|-----------|
| E. Analisis Data .....                          | 37        |
| F. Keabsahan Data.....                          | 39        |
| G. Tahap-Tahap penelitian.....                  | 40        |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>42</b> |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....              | 42        |
| B. Penyajian data dan Analisis .....            | 46        |
| C. Pembahasan Temuan.....                       | 56        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                      | <b>61</b> |
| A. Kesimpulan .....                             | 61        |
| B. Saran .....                                  | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>63</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                        |           |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di Indonesia, pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa, masa depan suatu bangsa bisa diketahui dengan sejauh mana komitmen masyarakat bangsa ataupun Negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional, tidak berlebihan apabila pendiri bangsa Indonesia meletakkan cita-cita yang luhur dengan memperhatikan masalah kesejahteraan dan kecerdasan bangsanya. Cita-cita yang luhur itu ditegaskan dalam UUD 1945 yang menyatakan bahwa pembentukan pemerintah negara Indonesia adalah dalam rangka:

“... melindungi segenap bangsa, seluruh bangsa Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...”

Selanjutnya dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

Untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional di atas dapat diketahui bahwa pendidikan ditujukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pentingnya pendidikan nilai-nilai agama Islam masjid, peranan masjid yang begitu berpengaruh terhadap peradaban di bumi ini menjadikan masjid menjadi salah satu tempat yang paling menonjol dari tempat-tempat lain, pasalnya kalau kita kembalikan ke dalam histori masjid, pertama yang dilakukan Rasulullah setiba di Madinah adalah membangun masjid. Fungsi masjid tersebut selain tempat ibadah, juga sebagai tempat penyebaran dakwah, ilmu Islam, penyelesaian masalah individu dan masyarakat, menerima duta-duta asing, pertemuan pemimpin-pemimpin Islam, bersidang, dan madrasah bagi orang-orang yang ingin menuntut ilmu khususnya tentang ajaran Islam.<sup>1</sup>

Tidaklah heran jika masjid merupakan dasar utama yang terpenting bagi pembentukan masyarakat Islam karena masyarakat muslim tidak akan terbentuk secara kokoh dan rapi kecuali dengan adanya komitmen terhadap sistem, akidah, dan fatanan Islam. Hal ini tidak akan dapat ditumbuhkan kecuali melalui semangat masjid. Di antara sistem dan prinsip ialah tersebarnya ikatan *ukhuwwah* dan *mahabbah* sesama kaum muslim, semangat persamaan dan keadilan sesama muslim, dan terpadunya beragam latar belakang kaum muslim dalam suatu kesatuan yang kokoh.<sup>2</sup>

Masjid sebagai salah satu pusat pendidikan Islam yakni melalui kajian Majelis Ta'lim yang telah dijelaskan di Undang-undang No.20 Tahun 2003

<sup>1</sup>Antonio dalam Imron Fauzi. Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2019), 132-134.

<sup>2</sup> Antonio dalam Imron Fauzi. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, 132-134.

Pasal 23 Ayat 1 yang berbunyi Majelis Ta'lim atau nama lain yang sejenis bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia peserta didik serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Di dalam undang-undang tersebut menjelaskan fungsi masjid selain tempat beribadah juga tempat kajian pendidikan nilai-nilai agama Islam.<sup>3</sup>

Dari keterangan di atas, terlihat bahwa masjid pada masa Rasulullah Saw mempunyai fungsi yang jauh lebih bervariasi dibandingkan fungsinya sekarang karena selain mempunyai fungsi utama sebagai tempat pembinaan ketakwaan dan beribadah, pembangunan masjid di Madinah oleh Nabi Muhammad SAW juga difungsikan sebagai tempat belajar.

Namun di era modern ini, masjid beralih fungsi menjadi tempat ibadah saja, penyebabnya adalah kurangnya pengertian masyarakat sekitar dan juga ta'mir masjid akan fungsi masjid itu sendiri. Akan tetapi tidak dengan salah satu masjid di Kabupaten Jember, masjid yang berarsitektur megah dan menjadi daya tarik kalangan masyarakat khususnya jama'ah masjid sekitar. Masjid tersebut bernama Masjid Roudhotul Muchlisin yang bertempat di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, di mana di dalam fungsi masjid tersebut terdapat banyak keunikan yang berbeda dari masjid-masjid lain diantaranya fungsi masjid itu sendiri selain untuk tempat beribadah, juga sebagai tempat penyebaran dakwah, ilmu Islam, penyelesaian masalah individu dan masyarakat, tempat dilangsungkannya pernikahan, dan madrasah. Yang paling menonjol dari program masjid tersebut yakni membuat majelis

---

<sup>3</sup> Undang-undang No.20 Tahun 2003

ta'lim Ahad Dhuha yang dilaksanakan setiap hari Ahad pagi di masjid tersebut.<sup>4</sup>

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan.<sup>5</sup>

Ahad Dhuha adalah sebuah kegiatan yang kegiatannya dilaksanakan pada hari Ahad pagi di mana kegiatan tersebut meliputi shalat dhuha berjama'ah dan dilanjutkan dengan kajian islami yang menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.

Pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan kepada anak agar mempunyai kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab dan mempunyai kepribadian yang utuh. Arahan dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar mencapai kepribadian yang mandiri tidak bergantung pada orang lain.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat Iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain

<sup>4</sup>Antonio dalam Imron Fauzi. Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*, 132-134

<sup>5</sup>Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo,,*Manajemen Pendidikan* (Jakarta:Kencana,2009), 349.

dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.<sup>6</sup>

Di dalam program kajian Dhuha di Masjid Roudhotul Muchlisin Kecamatan Kaliwates Jember yang kegiatannya meliputi sholat dhuha berjamaah kemudian dilanjutkan dengan kajian Islami ini bermula dari keinginan jama'ah pengajian rotibul hadad untuk menambah kegiatan kajian keagamaan di Masjid tersebut, akan tetapi karena padatnya kesibukan K.H Mushodiq Fikri Faruq selaku pemimpin jamaah pengajian tersebut. Selain itu dengan adanya kegiatan ini masyarakat sekitar masjid khususnya jama'ah masjid yang sebelumnya jarang sekali yang melaksanakan ibadah sunnah shalat dhuha diharapkan menjadi giat dan terbiasa melaksanakan Ibadah tersebut. Usulan tersebut mendapat sambutan serempak oleh para jama'ah kemudian dicetuskannya pengajian Dhuha ini yang dilaksanakan sertiap satu bulan sekali yakni minggu ke tiga dari bulan tersebut dan waktu pelaksanaannya yakni hari Minggu dimulai jam 06.00-08.00 WIB.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember (Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Jama'ah Masjid Di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember ) karena ingin mengetahui tentang keunikan program kajian tersebut sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk mengikuti kajian tersebut guna membina keimanan bagi jama'ah masjid tersebut dan juga masyarakat sekitar masjid. Karena menurut para jama'ah program tersebut sangatlah

---

<sup>6</sup>Undang-undang No.2 Tahun 1989

efektif, dengan adanya program ini diharapkan jama'ah masjid menjadi lebih semangat untuk mencari ilmu agama dan mempertebal keimanan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di Desa Condro Jember, dan mengambil judul penelitian “PROGRAM KAJIAN DHUHA DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM JAMA'AH MASJID DI MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN CONDRU KALIWATES JEMBER”.

### B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Keimanan Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Ibadah Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember ?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang mengacu dari fokus penelitian, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Keimanan Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember.
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Ibadah Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember.



3. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember.

### C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari segi teoritis dan praktis antara lain, yaitu:

#### 1. Manfaat teoritis

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu literatur dan sumbangan bagi disiplin ilmu serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan terkait program Kajian Dhuha.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian dapat memperkaya ilmu pengetahuan sehingga dapat diharapkan mampu membantu dalam proses pembelajaran khususnya pada pencapaian pembelajaran

- 2) Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya program Kajian Dhuha untuk jama'ah masjid dan masyarakat sekitar.

##### b. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi bagi masyarakat kampus.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih, agar dapat mengimplementasikan di masyarakat.

#### D. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

##### 1. Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan.

##### 2. Kajian Ahad Duha

Kajian Dhuha adalah suatu kegiatan yang kegiatannya dilaksanakan pada hari Ahad pagi dimana kegiatan tersebut meliputi shalat dhuha berjama'ah dan dilanjutkan dengan kajian islami yang berisi dakwah yang menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar.

### 3. Pembinaan

Pembinaan adalah suatu bimbingan atau arahan kepada anak agar mempunyai kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab dan mempunyai kepribadian yang utuh. Arahan dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar mempunyai kepribadian yang mandiri tidak bergantung pada orang lain.

### 4. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan islam adalah nilai yang berisi usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa, sesuai dengan ajaran islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Jika nilai-nilai pendidikan islam tertanam dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya manusia akan menjadi jiwa beragama yang cerdas, tangguh dan tidak gampang goyah dengan godaan luar.

### E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Pada bab I menjelaskan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Fungsi dari bab satu adalah untuk memperoleh gambaran umum dari skripsi ini.

Pada bab II menjelaskan penelitian terdahulu dan kajian teori yang meliputi: konsep tentang Program kajian Dhuha dan konsep tentang Nilai-nilai

pendidikan Islam. Fungsi dari bab dua ini adalah untuk mengetahui hasil-hasil dari penelitian yang pernah ada dalam bidang yang sama, serta membicarakan teori yang terkait dengan topik penelitian ini.

Pada bab III menjelaskan metode penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Fungsi dari bab tiga ini adalah untuk menjadi acuan atau pedoman dalam penelitian, berupa langkah-langkah yang harus diikuti untuk menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Pada bab IV menjelaskan gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta temuan penelitian. Fungsi dari bab empat ini adalah memaparkan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Pada bab V menjelaskan kesimpulan dan saran. Fungsi dari bab lima ini adalah sebagai rangkuman dari semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, sekaligus penyampain saran bagi pihak terkait.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penelitian mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan hal ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang dilakukan peneliti.<sup>7</sup>

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Erni Wulandari, 2014, *Majelis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Keluarga Di Desa Kampung Kidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi D.I. Yogyakarta*. Penelitian ini mendeskripsikan tentang kegiatan keagamaan seperti pengajian yang membahas secara khusus tentang Majelis Ta'lim sebagai sarana penguatan religiusitas dalam keluarga di Desa Kampung kidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung kidul dan penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif *Field Research*. Perbedaanya penelitian terdahulu mengacu kepada penguatan religiusitas dalam keluarga di Desa Kampung kidul

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *pedoman Penelitian Karya Ilmiah*, (Institut Agama Islam Negeri Jember, 2017), 45.

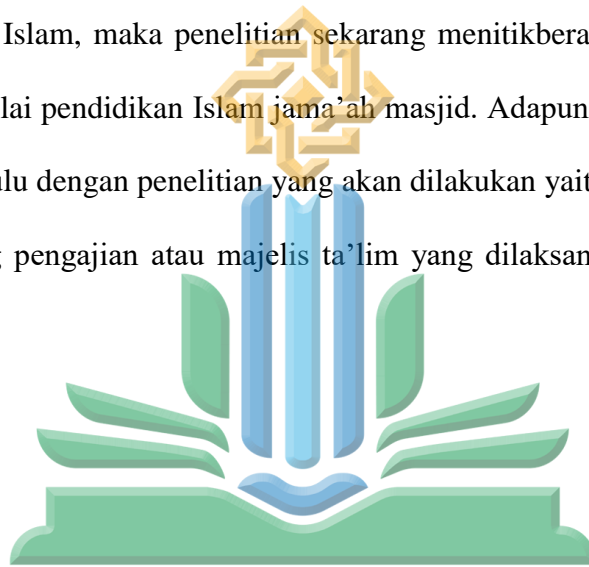
Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam jama'ah masjid. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama meneliti tentang pengajian atau majelis ta'lim yang dilaksanakan pada hari Ahad pagi.<sup>8</sup>

2. Lindha Widhiyanti, 2018, *Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal (Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam)*, penelitian ini mendeskripsikan tentang upaya mewujudkan keluarga sakinah melalui pengajian Ahad pagi di majlis ta'lim keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dengan menggunakan analisis tujuan bimbingan agama Islam dan penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif *Deskriptif*. Perbedaannya penelitian terdahulu mengacu kepada upaya majlis ta'lim keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui pengajian Ahad pagi sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengacu pada pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam jama'ah masjid. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama meneliti tentang pengajian atau majelis ta'lim yang dilaksanakan pada hari Ahad pagi.<sup>9</sup>

<sup>8</sup>Erni Wulandari, *Majelis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Keluarga Di Desa Kampung Kidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi D.I.Yogyakarta*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Kependidikan Islam, 2014).

<sup>9</sup> Linda Widhiyanti, *Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal (Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam)*, (Skripsi UIN Walisongo Semarang, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), 2017).

3. Teguh Saputro, 2018, *Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi Di Desa Petronyan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali*, penelitian ini mendeskripsikan tentang pendidikan agama Islam melalui pengajian rutin ahad pagidan penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif *Deskriptif*. Jika penelitian terdahulu menitikberatkan pada pelaksanaan pengajian ahad pagi sebagai salah satu bentuk pendidikan agama Islam, maka penelitian sekarang menitikberatkan pada pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam jama'ah masjid. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama meneliti tentang pengajian atau majelis ta'lim yang dilaksanakan pada hari Ahad pagi.<sup>10</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>10</sup>Teguh Saputro, *Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi Di Desa Petronyan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali* (Skripsi IAIN Surakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2018)

Tabel 2.1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian        | Judul   | Persamaan  | Perbedaan   |
|----|-------------------|---|--|---|
| 1  | Erni Wulandari    | Majelis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Keluarga Di Desa Kampung Kidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi D.I.Yogyakarta | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama meneliti tentang pengajian atau majelis ta'lim yang dilaksanakan pada hari Ahad pagi. | Perbedaannya penelitian terdahulu mengacu kepada penguatan religiusitas dalam keluarga di Desa Kampungkidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam jama'ah masjid.              |
| 2  | Lindha Widhiyanti | Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal (Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam)  | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama meneliti tentang pengajian atau majelis ta'lim yang dilaksanakan pada hari Ahad pagi. | Perbedaannya penelitian terdahulu mengacu kepada upaya majlis ta'lim keluarga sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui pengajian Ahad pagi sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih mengacu pada pembinaan nilai-nilai |



| No | Penelitian    | Judul  | Persamaan  | Perbedaan  |
|----|---------------|--|--|--|
| 3  | Teguh Saputro | Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi Di Desa Petronyan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali | Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama meneliti tentang pengajian atau majelis ta'lim yang dilaksanakan pada hari Ahad pagi. | pendidikan Islam jama'ah masjid.<br>Perbedaannya Jika penelitian terdahulu menitikberatkan pada pelaksanaan pengajian ahad pagi sebagai salah satu bentuk pendidikan agama Islam, maka penelitian sekarang menitikberatkan pada pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam jama'ah masjid. |

## B. Kajian Teori

### 1. Program Kajian Ahad Dhuha

#### a. Pengertian Program Kajian Ahad Dhuha

Program adalah pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan dan berurutan. Sedangkan Ahad Dhuha yang berarti hari Minggu waktu Dhuha, Sedangkan Dhuha adalah nama waktu, yakni waktu selepas waktu Shubuh dan sebelum waktu Dzuhur. Oleh karena itu, kata dhuha

dipahami sebagian ulama, berdasarkan surat Adh-Dhuha dan Asy-Syam, sebagai cahaya matahari secara umum, atau khususnya kehangatan cahaya matahari<sup>11</sup>.

Jadi, dapat disimpulkan, bahwa Ahad Dhuha adalah hari Minggu pada waktu Dhuha, yaitu ketika matahari mulai naik sepenggalah (agak miring) sampai menjelang masuk waktu Dzuhur.

Jadi, dapat disimpulkan, bahwa program kajian Ahad Dhuha adalah sebuah program yang di dalamnya berisi ajaran, pengajaran, pembacaan Al-Qur'an, dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam) yang dilaksanakan pada hari Minggu dan waktu Dhuha (yaitu ketika matahari mulai naik sepenggalah/agak miring sampai menjelang masuk waktu Dzuhur).

#### b. Dasar Hukum Program Kajian Ahad Dhuha

Program kajian ahad dhuha merupakan adalah satu pendidikan nonformal, menurut Hamjoyo dalam buku Mustofa Kamil menyatakan pendidikan nonformal merupakan usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Zezen Zainal Alim, *The Power of Shalat Dhuha* (Jakarta: Quantum Media, 2008), 10-11.

<sup>12</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal* (Bandung:Alfabeta, 2011), 14.

Pendidikan nonformal memberikan informasi bahwa hakikatnya pendidikan tidak hanya diselenggarakan di pendidikan formal saja, tetapi juga di pendidikan nonformal. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal, pada setiap jenjang dan jenis pendidikan; ayat (11) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi; ayat (12) pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang ayat (13) pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Berdasarkan pada pernyataan tersebut, maka pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur dari penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia.<sup>13</sup>

Pendidikan nonformal juga dijelaskan pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 26.<sup>14</sup>

- 1) Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

<sup>13</sup> Ibid.,15.

<sup>14</sup>Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26.

- 2) Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional.
- 3) Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan keterampilan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
- 4) Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
- 5) Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.
- 6) Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Peraturan Pemerintah No.17 Tahun 2010 Pasal 100 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Nasional, peraturan pemerintah ini menjelaskan mengenai: <sup>15</sup>

- 1) Penyelenggaraan pendidikan nonformal meliputi penyelenggaraan satuan pendidikan dan program pendidikan nonformal,
- 2) Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi satuan pendidikan:
  - a) Lembaga kursus dan lembaga pelatihan
  - b) Kelompok kerja
  - c) Pusat kegiatan belajar masyarakat
  - d) Majelis taklim
  - e) Pendidikan anak usia dini jalur nonformal
- 3) Penyelenggaraan program pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
  - a) Pendidikan kecakapan hidup
  - b) Pendidikan anak usia dini
  - c) Pendidikan kepemudaan
  - d) Pendidikan pemberdayaan perempuan
  - e) Pendidikan keaksaraan

<sup>15</sup>Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 100.

f) Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja dan Pendidikan kesetaraan

Pada ayat 2 point 4 menyebutkan bahwa salah satu penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal ialah majelis ta'lim, hal ini memperjelas Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 mengenai pendidikan nonformal yang dapat meliputi program kajian ahad dhuha yang berguna untuk menunjang pendidikan nilai-nilai agama Islam jama'ah masjid.

Program kajian ahad dhuha adalah sebuah program yang di dalamnya berisi ajaran, pengajaran, pembacaan Al-Qur'an, dan penyelidikan (pelajaran yang mendalam) yang dilaksanakan pada hari Minggu dan waktu Dhuha (yaitu ketika matahari mulai naik sepenggalah /agak miring sampai menjelang masuk waktu Dzuhur).

### c. Bentuk Program Kajian Ahad Dhuha

Bentuk program kajian Ahad dhuha sendiri merupakan pendidikan Islam nonformal sedangkan arti pendidikan Islam nonformal adalah pendidikan Islam yang setiap kegiatannya terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani anak-anak tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.<sup>16</sup>

<sup>16</sup>Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam Indonesia*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), 19.

Jadi, di dalam kegiatan program Ahad dhuha yang ada di masjid Roudhotul Muchlisin merupakan kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan dimana sasaran program tersebut adalah jama'ah masjid dan masyarakat sekitar. Yang kegiatannya meliputi shalat dhuha berjama'an dan dilanjutkan dengan kajian Islami nilai-nilai pendidikan Islam.

Adapun tujuan program kegiatan ini adalah penanaman nilai-nilai pendidikan Islam kepada jama'ah masjid dan masyarakat sekitar mengenai tingkah laku yang baik kepada Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitar, yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

## 2. Nilai - Nilai Pendidikan Islam

### a. Pengertian Nilai - Nilai Pendidikan Islam

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian nilai adalah pertama, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Kedua, sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.<sup>17</sup> Sedangkan Pendidikan Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama

<sup>17</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 11.

antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Nilai atau *value* dalam bahasa Inggris, atau dalam bahasa Latin *valere* yang berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku dan kuat, merupakan bagian dari kajian ilmu filsafat. Istilah nilai dalam kajian filsafat dipakai untuk menunjuk kata benda abstrak yang artinya keberhargaan (*worth*) atau kebaikan (*goodness*), dan kata kerja yang artinya suatu tindakan kejiwaan tertentu dalam menilai atau melakukan penilaian.<sup>18</sup>

Nilai diartikan pula sebagai obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang untuk mengambil sikap setuju atau menyetujui. Definisi ini menunjukkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai rujukan. Sementara dalam kamus bahasa Indonesia, nilai diartikan sifat-sifat (hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Di samping itu, nilai juga diartikan konsepsi abstrak di dalam diri manusia atau masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik-buruk atau salah-benar.<sup>19</sup>

Nilai bermakna harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. Menurut Noeng Muhajir nilai adalah sesuatu yang normatif, sesuatu yang diupayakan dicapai dan ditegakkan. Nilai merupakan sesuatu yang

<sup>18</sup> Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Suka Buku, 2012), 45.

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 336.



ideal, bukan faktual sehingga penjabarannya memerlukan penafsiran. Jadi yang dimaksud dengan nilai adalah sebuah pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsinya. Rohmat Mulyana (dalam Maksudin) menyatakan nilai adalah segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar/salah baik/buruk, indah/tidak indah yang orientasinya bersifat *antroposentris* dan *theosentris*.<sup>20</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah hal-hal yang dianggap penting atau berharga bagi manusia yang mempunyai kualitas dan membuat orang mengambil sikap setuju atau tidak setuju. Nilai merupakan hal yang abstrak dalam diri manusia bahkan masyarakat (lingkungan), dan karena adanya nilai lah seseorang dapat melakukan tindakan menilai maupun penilaian.

Jadi, bisa disimpulkan nilai-nilai pendidikan Islam adalah keyakinan untuk usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam

---

<sup>20</sup> Maksudin, Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Prakteknya, (Yogyakarta, Universitas Yogyakarta, 2009), 1.

masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Unsur-unsur pokok dari nilai-nilai pendidikan Islam ada tiga, yaitu :

#### 1) Nilai *Aqidah*

*Aqidah* berasal dari bahasa Arab dari kata “*aqada ya 'qidu, aqidatan*”, yang artinya ikatan, sangkutan. *Aqidah* dalam pengertian terminology adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama islam. Sistem kepercayaan Islam atau *aqidah* dibangun atas dasar keimanan yang lazim disebut dengan rukun iman, yaitu: beriman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan kepada hari akhir serta *qada'* dan *qadar* Allah.<sup>21</sup>

Dalam Islam, *akidah* merupakan pasangan syariat, karena Islam terdiri dari *akidah* dan syariat. Syariat berarti kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh Islam, juga tentang amalan-amalan ibadah dan hubungan dengan manusia lain.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R A

*Akidah* bukanlah sesuatu yang harus dilaksanakan, tetapi merupakan masalah pengenalan di mana seorang muslim diwajibkan untuk mengimani dalam hatinya, karena Allah telah menginformasikan kepadanya tentang masalah-masalah ini dalam kitab-Nya atau melalui wahyu kepada Rasulullah saw.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 51.

<sup>22</sup> usthafa Kamal Pasha, *Akidah Islam*, (Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, 2003), 36.

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-

Baqarah ayat 285:

أَمِنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ  
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ  
الْمَصِيرُ<sup>٢٨٥</sup>

Artinya: “Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."<sup>23</sup>

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa akidah sebagai keimanan yang kokoh dalam diri seseorang akan hal yang dipercaya. Akidah merupakan dasar segala sesuatu ibadah, tanpanya peribadatan tidak mempunyai arti dari dasar ibadah itu sendiri karena ibadah adalah merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah. Tanpa adanya akidah, ibadah dikatakan percuma.

Akidah tidak akan lepas dari enam rukun iman dalam Islam, yang kita ketahui sebagai berikut:<sup>24</sup>

a) Iman kepada Allah

<sup>23</sup> Al-Qur'an, 2:285.

<sup>24</sup> Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, (Bnadung: Pustaka Setia, 2008), 124.

Iman kepada Allah adalah mengakui dan mengamalkan terhadap apapun yang menjadi kemauan Allah, yang seluruhnya dijelaskan lewat firman-Nya yang terdapat dalam Al-Qur'an. Iman kepada Allah bukan hanya meyakini atau mengakui tanpa diikuti dengan perbuatan yang sejalan dengan kemauan Allah, maka pengakuan seperti itu dapat dikatakan sebagai pengakuan yang belum ada buktinya, atau sering disebut sebagai iman yang tidak sempurna.<sup>25</sup>

b) Iman kepada Malaikat

Salah satu syarat seseorang dapat dikatakan beriman dalam pengertian agama Islam adalah meyakini akan adanya makhluk Allah yang tidak terlihat, yang disebut dengan Malaikat. Iman kepada malaikat lebih bersifat dokmatis artinya kita yakini berdasarkan firman Allah yang ada dalam Al-Qur'an, dan sulit

dibuktikan dengan rasio. Oleh karena itulah, Syekh Mahmud Syalut mengatakan adapun orang-orang Islam yang mempercayai bahwa sumber kepercayaan terhadap hal-hal yang ghaib adalah Al-Qur'an saja satu-satunya, dan hanya Al-Qur'an itulah yang benar berita-beritanya tentang malaikat itu sebagai berita.<sup>26</sup>

c) Iman kepada Kitab-Kitab Allah

<sup>25</sup> Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, 125.

<sup>26</sup> Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, 125.

Iman kepada beberapa Kitab Suci yang dinyatakan di dalam Al-Qur'an adalah merupakan salah satu syarat mutlak bagi seseorang untuk dapat dinyatakan sebagai muslim. Ini berarti, di samping mengimani Al-Qur'an juga harus mengimani terhadap kita-kitab yang diturunkan sebelumnya.<sup>27</sup>

d) Iman kepada Nabi dan Rasul

Iman kepada Allah tentunya tidak akan terlepas dari beriman kepada rasul-rasul-Nya, sebab merupakan bagian dari iman kepada Allah membenarkan semua bentuk dukungan Rabbani. Tidak mungkin wahyu turun dari Allah apabila tidak disampaikan oleh rasul-Nya yang sebagai penyampai syariat dan agama dengan benar. Merupakan suatu keharusan membenarkan semua yang dibawa dan diberitakan oleh rasul-rasul-Nya yang ditegaskan dalam Kitab Suci, yang tidak datang dari suatu yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

e) Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada Allah tidak akan terpisahkan dari iman kepada hari Akhir. Sebab beriman kepada Allah mengharuskan kita membenarkan semua yang diberitakan-Nya, salah satunya kedatangan hari kiamat itu lewat janji dan ancaman-Nya. Janji yang berupa ganjaran dengan berbagai kenikmatan bagi mukmin

<sup>27</sup> Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, 125

<sup>28</sup> Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, 126

dan ancaman dengan segala kesedihan bagi orang-orang kafir dan pendosa.<sup>29</sup>

f) Iman kepada Qadha dan Qadar

Beriman kepada Allah tentunya beriman kepada kehendak-Nya (takdir), takdir Allah merupakan rahasia yang tersembunyi, yang tidak ada seorang dapat mengetahui sebelum hal itu terjadi. Hal itu berada di luar kehendak seseorang untuk mengerjakannya. Seseorang baru mengetahui terjadinya takdir apabila takdir itu telah dilewatinya.

2) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari Arab, yaitu dari masdar '*abada* yang berarti penyembuhan. Sedangkan secara istilah khidmat kepada Tuhan, taat, mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, dan lainnya.<sup>30</sup>

Ulama fiqih membagi ibadah kepada tiga macam, yaitu:<sup>31</sup>

- a) Ibadah *Madhah*, adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (Vertical atau *hablum minallah*). Ciri-ciri ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya

<sup>29</sup> Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, 126.

<sup>30</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, 60.

<sup>31</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 87.

telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan Al Qur'an atau sunnah.

b) Ibadah *Gairuh Mahdhah*, yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*wahablu minallah wa habull minal alam*), atau di samping hubungan vertical juga ada unsur horizontal.

c) Ibadah *dzil-Wajhain*, yaitu ibadah yang memiliki dua macam, yaitu ibadah mahdhah dan gairu mahdhah. Maksudnya adalah sebagian lainnya tidak dapat diketahui seperti nikah, adanya 'Iddah bagi istri yang ditalak atau karena ditinggal oleh suaminya.

### 3) Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta,

membuat, atau dijadikan. Akhlak adalah perilaku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlak yang terpuji (*akhlak mahmudah*). Dan jika kondisi batin jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*).<sup>32</sup>

<sup>32</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

Perbuatan akhlak adalah merupakan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai seorang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan di manapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadikan identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Jadi, apabila perbuatannya tidak menunjukkan akhlak pada suatu kondisi dan tempat tertentu maka perbuatan akhlak itu tidak mendarah daging atau tidak menunjukkan tabiatnya sebagai seorang dermawan.<sup>33</sup>

Menurut Solihin dan Anwar mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

a) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang dan telah menjadi bagian dari kepribadian;

b) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran;

c) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

Beberapa pendapat di atas akan dapat dipahami bahwa akhlak adalah perbuatan yang sudah terekam kuat di dalam jiwa seseorang, sehingga tanpa pemikiran dan pertimbangan mendalam

<sup>33</sup> M. Solihin dan Rosyid Anwar, Akhlak Tasawuf, Manusia, Etika dan Makna Hidup, (Bandung: Nuansa, 2005), 23.



dari diri seseorang akan melakukan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam dirinya. Akhlak bisa menjadi identitas seseorang karena akhlak bisa menunjukkan diri seseorang yang sebenarnya tanpa pengaruh dari luar dirinya.

Akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak terpuji (al akhlak al karimah) dan akhlak tercela (al akhlak al madzhmumah).

a) Akhlak Terpuji

Menurut Al Ghazali yang dikutip oleh Fadli Rahman, berakhlak terpuji atau mulia artinya menghilangkan semua kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.<sup>34</sup>

Dalam rumusan lain, sebagaimana dikatakan Zahrudin

dan Hasanuddin, Hamka menyatakan ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, di antaranya: karena bujukan atau ancaman dari manusia lain, mengharap pujian, atau karena takut mendapat cela, Karena kebaikan dirinya (dorongan hati nurani).

Akhlak terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma atau ajaran Islam. Akhlak yang terpuji dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

<sup>34</sup> Fadli Rahman, Akhlak Tasawuf, (Malang: Setara Press, 2009), 21.

1) Taat lahir

Taat lahir berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan, dan dikerjakan oleh anggota lahir. Ada beberapa perbuatan yang dikatakan taat lahir yaitu tobat, amar makruf nahi munkar, dan syukur.

2) Taat batin

Taat batin adalah segala sifat baik yang sudah tertanam dari diri seseorang. Ada beberapa taat batin yaitu tawakal, sabar, qana'ah, husnuzan, ridho, ikhlas, amal saleh, dan ta'awun.

b) Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela yang terpendam dalam jiwa manusia yang

dilahirkan dari sifat-sifat madzmumah. Menurut al Ghazali yang dikutip Zahruddin dan Sinaga, mendefinisikan akhlak tercela sebagai berikut:<sup>35</sup>

Akhlak tercela adalah segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

<sup>35</sup> A. Mustova, Akhlak Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 197.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam alasan objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak memengaruhi dinamika objek tersebut.<sup>36</sup> Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkapkan data secara mendalam tentang Program Kajian Ahad Dhuha dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam Jama'ah Masjid di Masjid Roudhotul Muchisinin Kaliwates Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif *deskriptif*, dalam hal ini peneliti ingin mengungkapkan kondisi lapangan yang sebenarnya mengenai Program Kajian Ahad Dhuha dalam Pembinaan Nilai-nilai Pendidikan Islam Jama'ah Masjid di Masjid Roudhotul Muchisinin Kaliwates Jember diharapkan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara jelas, rinci dan akurat.

#### B. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Desa Condro Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur. Alasan penelitian memilih lokasi tersebut karena lokasi memiliki keunikan yang menarik untuk diteliti antara lain:

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

1. Salah satu sekolah di Jember yang memiliki program PKM yang dapat mengembangkan *skill* peserta didik.
2. Lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti.

### C. Subjek penelitian

Dalam menggunakan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

1. Takmir Masjid
2. KH. Mushoddiq Fikri Faruq
3. Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mempengaruhi tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>38</sup>

<sup>37</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43.

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan orang, perorang dan wawancara kelompok. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu peneliti sebagai pewawancara dan responden sebagai terwawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan untuk mendapatkan informasi.<sup>39</sup>

Peneliti menggunakan wawancara tidak struktur/terbuka. Wawancara tidak struktur bertujuan peneliti dapat menggali data sebanyaknya yang diperlukan tanpa mengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam tehnik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Program Kajian Ahad Dhuha
- b. Pelaksanaan Program Ahad Dhuha Dalam Pembinaan Keimanan Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember
- c. Pelaksanaan Program Ahad Dhuha Dalam Pembinaan Ibadah Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember
- d. Pelaksanaan Program Ahad Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember

<sup>39</sup> Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 189

## 2. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi non-partisipan yakni Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta yang mengenai dunia kenyataan yang dapat diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara non-partisipatif atau non-partisipan artinya peneliti tidak ikut secara dalam kegiatan akan tetapi peneliti berperan untuk mengamati kegiatan.<sup>40</sup>

Observasi non-partisipan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan berlangsung, meliputi:

- a. Proses kegiatan Kajian Ahad Dhuha Jember
- b. Pelaksanaan kegiatan Kajian Ahad Dhuhasaat berlangsung.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang. Adapun data yang diperoleh dengan tehnik dokumentasi adalah:

- a. Sejarah Masjid Roudhotul Muhclisin Jember
- b. Struktur Takmir Masjid Roudhotul Muhclisin Jember
- c. Denah Masjid Roudhotul Muhclisin Jember
- d. Foto ketika proses kegiatan
- e. Dokumen lain yang relevan dengan penelitian di Masjid Roudhotul Muhclisin Jember

<sup>40</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitati, Kualitatif dan R&D*, 310.

## E. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang terkumpul secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>41</sup>

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data menurut Miles Huberman dan Saldan yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data

Data kondensasi pada proses pemelihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan/atau transformasi data yang muncul di Corpus penuh (tubuh) catatan lapangan yang telah ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. Kondensasi adalah suatu analisis yang mempertajam, yang mengurutkan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan “Final” dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>42</sup>

<sup>41</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 335.

<sup>42</sup> Milles, Huberman dan saldana, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*, (Edition 3, 2014), 31.

## 2. Penyajian Data

Setelah reduksi data maka selanjutnya ialah penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan bentuk uraian singkat, bagan, atau pun teks yang bersifat naratif dan dikait-kaitkan. Dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan diharapkan penelitian yang dilakukan mendapatkan penemuan yang sebelumnya belum pernah ada.

## F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah tehnik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.<sup>43</sup> Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengklarifikasi data yang telah diperoleh kepada sumber data atau informan untuk mengetahui keabsahan dari data tersebut. Sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

<sup>43</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 273.



berbeda. Misalnya diperoleh dengan cara wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.<sup>44</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>44</sup>Ibid., 274.

## G. Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan samapi pada tahap penulisan laporan.<sup>45</sup>

Tahap-tahap penelitian menurut Moloeng ialah menyajikan tiga tahapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap kegiatan atau pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis intensif.<sup>46</sup>

Dalam penelitian terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan diantaranya sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Lapangan atau Persiapan

Menyusun rencana penelitian, memilih lokasi penelitian, dan menyusun proposal penelitian sekaligus perizinan dengan meminta surat izin dari kampus untuk melakukan penelitian di Masjid Roudhotul Muhclisin Jember.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan peneliti merupakan kegiatan inti dari peneliti, yang meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan terakhir yaitu kesimpulan.

### 3. Tahap Laporan

Pelaporan yang dimaksud adalah menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan tata aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini

<sup>45</sup> Milles, Huberman dan saldana, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*, (Edition 3, 2014), 31.

<sup>46</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Remaja Roasdakarya, 2012), 195.

sebagai pertanggung jawaban ilmiah peneliti dalam penyusunan skripsi. Laporan yang telah ditulis dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, bila dosen pembimbing menyetujui untuk diuji, maka penulis siap mempertanggung jawaban isi tulisan di hadapan dewan penguji. Setelah mendapatkan pengesahan dari dewan penguji maka laporan penelitian ini siap untuk dicetak menjadi skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Masjid Raudhotul Muchlisin Condro

Pada mulanya di lingkungan condro sendiri sudah berdiri masjid yang terletak di jl. Gajah mada rw 008 untuk kegiatan ibadah dan sholat jumat, dan pada perkembangannya setelah masjid tersebut tidak mampu menampung jamaah terutama sholat jumat, maka pada tahun 1978 seorang dermawan mohammad beb said mewaqafkan tanahnya untuk dibangun masjid.

Para tokoh masyarakat bersama warga condro kemudian membentuk panitia pembangunan dan bahu-membahu membangun masjid sampai berdiri. Dana pembangunan masjid itu murni swadaya masyarakat dan donatur para dermawan yang dengan sukarela dan ikhlas menyumbangkan harta dan tenaga.

Alhamdulillah pembangunan masjid dengan luas bangunan kurang lebih 400 m<sup>2</sup> itu akhirnya selesai, kemudian KH. Achmad Mursyid selaku panitia bersama warga bermusyawarah dan memberi nama dengan nama Roudhotul Muchlisin (tamanya orang-orang ikhlas). Masjid lama atau masjid timur dinamakan masjid roudhotul muchlisin II.

Para pendiri sekaligus takmir pertama masjid Roudhotul muchlisin adalah sbb:

Ketua Umum : KH. Achmad Mursyid (Almarhum)

Ketua I : Drs, H. Zainuddin Dja'far  
 Ketua II : Ir. H. Rusgianto  
 Sekretaris : H. Adnan Jazuli (Almarhum)  
 Bendahara : Ir. H. Ismail Suyanto (Almarhum)

Seiring berhalanya waktu, kapasitas masjid Roudhotul muchlisin mulai tidak mampu lagi menampung jamaah, maka renovasi dan perluasan masjid agar mampu menampung jamaah khususnya masyarakat condro dan sekitarnya, termasuk para musafir yang banyak singgah untuk beribadah karena memang lokasinya yang sangat strategis, pinggir jalan poros provinsi tepatnya di jl. Gajahmada no 180 RT 01 RW 10 lingkungan condro selatan kel kaliwates kecamatan kaliwates kab jember harus segera dilakukan.

Selanjutnya berdasarkan hasil keputusan rapat takmir. Pengurus memberi mandat dan tugas kepada bendahara untuk membuat desain dan RAB renovasi dan perluasan masjid sekaligus ditunjuk sebagai koordinator pelaksana renovasi dan pembangunan masjid roudhotul muchlisin condro.

Pada hari sabtu 13 maret 2010 bertepatan dengan tanggal 17 rabiul awal 14361 H, dilaksanakan peletakan batu pertama oleh ketua umum takmir masjid KH> Achmad Mursyid sebagai penanda dimulainya renovasi pembangunan masjid roudhotul muchlisin. Alhamdulillah selain dihadiri para jamaah warga condro dan sekitarnya acara peletakan batu pertama tersebut juga dihadiri oleh wakil gubernur Jawa Timur Drs. H. Saifullah Yusuf, para kyai dan alim ulama, bupati jember Ir. H. MZA Djalal, Pejabat Pemkab Jember, tokoh masyarakat dan undangan lainnya.

Dari maket proyek dan rencana anggaran biaya yang disampaikan oleh panitia renovasi yang diketuai oleh Drs. H. Zainuddin Ja'far dan sekretarisnya DR. H. Sofyan Tsauri, MM dapat diketahui bahwa proyek renovasi masjid ini terkesan ambisius mengingat besarnya skala bangunan dan biaya yang dibutuhkan.

Terkait hal itu takmir KH. Achmad Mursyid dalam satu kesempatan pernah mengatakan “renovasi dan pembangunan masjid ini dirancang supaya bisa bertahan lama, bisa dinikmati oleh warga condro sampai 7 turunan, insya allah. Meski dana awal takmir sangat jauh dari total rencana kebutuhan tapi kita harus mulai dengan bismillah.

Dengan dana awal yang sangat terbatas dan bantuan dari semua pihak seperti pemkab jember, donatur dan seluruh warga condro yang dengan ikhlas menumbangkan dana dan tenaganya proyek renovasi dan pembangunan masjid dimulai.

Setelah proyek berjalan 5 tahun dan terkesan macet karena keterbatasan dana, alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Kuasa. Pada bulan Ramadhan sekitar pertengahan bulan Juni 2016 Allah mendengar dan mengabulkan doa seluruh jamaah yang secara rutin istiqomah selama kurang lebih 2 tahun melaksanakan istighosah bermunajat memohon pertolongannya setiap hari Jumat sebelum acara sholat Jum'at.

Allah mengirimkan seorang hambanya, seorang penguhsana sukses putra daerah. Pada suatu kesempatan beliau bersama salah seorang pengurus takmir silaturahmi kepada ketua takmir dan menyampaikan niat dan

keinginannya untuk membantu atau lebih tepatnya mengambil alih pembangunan masjid roudhotul muchlisin sampai tuntas sampai selesai.

Selanjutnya dengan sumber daya manusia dan finansial yang dimiliki, beliau H. Hendi Siswanto memimpin pembangunan dan renovasi masjid sampai tuntas 100%. Renovasi masjid roudhotul, muchlisin yang awalnya berjalan sangat lambat dalam tempo relatif singkat kurang lebih 2 tahun sudah berdiri megah dan indah dengan arsitektur dan berbagai tambahan fasilitas yang sebelumnya terfikirkan saja tidak.

Berikut adalah fasilitas yang tersedia di area masjid:

- a. Masjid 2 lantai 9 kubah (kapasitas dalam 2000 jamaah)
- b. Tempat wudhu dan 24 bh kamar mandi/toilet muslimin dan muslimat
- c. Menara setinggi kurang lebih 53 meter dengan 4 lantai untuk kantor yayasan/takmir, perpustakaan dll.
- d. Air mancur
- e. Food corner maccha azzahra
- f. Area parkir yang luas kurang lebih 7.500 m<sup>2</sup>

Syukur alhamdulillah pada hari senin 15 Mei 2017 bertepatan dengan tanggal 18 Sya'ban 1438 H. Ketua MUI Bapak Dr. KH. Ma'ruf Amin berkenan meresmikan masjid roudhotul muchlisin condro di dampingi kyai dan alim ulama, bupati Jember, pejabat forpimda, tokoh masyarakat warga condro dan undangan lainnya.

Akhirnya mudah-mudahan dengan terbentuknya yayasan masjid roudhotul muchlisin condro, pengurus mampu mengembangkan dan

mengemban amanah ummat, untk menjadikan masjid RMC yang sudah menjadi icon jember Kab Jember menjadi masjid yang berfusngsi bukan hanya sebagai sarana ibadah, akan tetapi mampu mewujudkan cita-cita para pendiri sebagai sarana pendidikan sosial dan budaya pemberdayaan ekonomi ummat.

2. Acara rutin di masjid Roudhotul Muchlisin
  - a. Kajian Ba'da Subuh setiap hari Rabu dan Minggu
  - b. Kajian Ahad Dhuha Gus Fikri setiap hari Minggu ke 3.
  - c. Kajian Ahad Dhuha nurul hayat tiap hari minggu ke 2.
  - d. Rotibul Hadad dan Sholawat Nabi dan Kajian Gus Fikri tiap Minggu ke 1.
  - e. Lembaga Pendidikan TPQ Roudhotul Muchlisin

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Data dari hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data akan dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian, maka sistematika penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah dan diikuti dengan analisis data yang relevan sesuai dengan metode analisisnya.

### **1. Pelaksanaan Program Kajian Ahad Dhuha Dalam Pembinaan Keimanan Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember**

Pelaksanaan program kajian Ahad Dhuha dalam pembinaan keimanan jama'ah masjid merupakan serangkaian kegiatan kajian Dhuha yang diselenggarakan oleh ta'mir masjid dengan tujuan membina keimanan jama'ah masjid. Kajian Ahad Dhuha ialah sebuah kajian yang dilaksanakan pada hari Ahad pagi dimana kegiatan tersebut meliputi shalat dhuha berjama'ah dan dilanjutkan dengan kajian islami lalu di ajarkan kepada



seluruh jama'ah masjid, dimana tujuan kajian islami tersebut ialah menyuruh jama'ah masjid agar berperilaku yang ma'ruf dan mencegah perilaku yang munkar.

Sehubungan dengan hal tersebut, kajian ahad dhuha dalam pembinaan keimanan sangat penting bagi jamaah yang berada di kawasan perkotaan, karena dengan disibukannya masyarakat kota yang bekerja dari pagi hingga sore, kadang kala ada yang sampai malam. Maka dari itu kajian ahad dhuha di masjid roudhatul mukhlisin sangat berguna bagi masyarakat perkotaan. Hal ini dijelaskan oleh bapak Abdul Rohman suyuti yang menjelaskan bahwa:

Saya merasa senang dengan adanya kegiatan ahad dhuha di masjid roudhatul Mukhlisin, karena dari saya sendiri sangat minim akan pengetahuan tentang agama Islam, benar saya orang islam tapi saya tidak pernah mengikuti kajian-kajian tentang Islam dari mulai kecil dulu.<sup>47</sup>

Berbicara masalah ahad dhuha yang diadakan di masjid roudhatul mukhlisin ini juga di pertegas oleh jamaah ahad dhuha lainnya yaitu bapak khozinul asror bahwa kajian tersebut juga sangat bermanfaat bagi beliau karenanya beliau sebagai warga disamping masjid roudhatul mukhlisin ini berantusias mengikuti jalanya kajian ahad dhuha.

Ketika ada sepanduk kajian ahad dhuha yang di dirikan di depan masjid roudhatul mukhlisin ini saya sempat berfikir ingin mengikuti kajian tersebut setiap ahad, ini adalah kesempatan bagi saya untuk bisa mendalami tentang agama islam, karena saya juga jarang ikut kajian kajian tentang islam dikarenakan sangat sibuk dengan pekerjaan. Saya pikir juga ini tidak akan seharian penuh.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> Wawancara, Abdul Rohman Suyuti, 24 Januari 2021.

<sup>48</sup> Wawancara, Khozinul Asror, 24 Januari 2021

Dari pernyataan kedua narasumber diatas dapat dijelaskan bahwa adanya kajian ahad dhuha di masjid roudhatul mukhlisin sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Karena minim dari mereka yang sangat sibuk dengan pekerjaannya bisa menyempatkan hadir untuk mengikuti kajian ahad dhuha ini.

Setiap orang berbeda-beda dari segi sifat, karakter, dan keimanan. Walaupun sama-sama orang Islam tetapi dari segi keimanan tersebut sangatlah berbeda. Seperti halnya yang dijelaskan bapak khozinul asror mengatakan bahwa:

Ya saya juga senang dengan adanya kajian ahad dhuha ini, apalagi dari materinya juga menyentuh ke kehidupan sehari-hari yang saya lakukan, seperti mencari rezeki dan bershodaqoh. Saya sendiri kadang masih memiliki rasa pelit untuk memberikan sedikit rezeki saya kepada orang lain yang membutuhkan, karena dari dulu saya sangat terganggu dengan adanya orang ngamen di jalanan dan orang yang mencari barang bekas di rumah-rumah gitu, karena saya mikirnya orang itu bener tidak punya uang atau gimana gitu, karena di berita-berita juga banyak maling yang nyamar jadi pengamen, maling yang nyamar jadi pemulung gitu, jadi saya risih dan waspada si dalam hal seperti itu. Iya keimanan semua orang sama, tapi dalam melaksanakan keimanan tersebut setiap orang berbeda-beda. Dengan adanya kajian ini saya jadi berfikir bahwa tidak semua pengamen atau pemulung itu suka mencuri, jadi hati saya terbuka untuk menyempatkan bersedekah dan orang bersedekah itu tidak akan miskin begitu waktu kajian.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang bisa berfikir positif kepada orang lain, dan juga sebaliknya tidak semua orang berfikir negatif kepada orang lain, dari penjelasan diatas bapak khozinul asror ini bisa berubah dalam hal hubungan antara manusia yang awalnya hanya berfikir negatif menjadi positif. Dan membukakan pintu sedekah bagi beliau.

Hal diatas juga di pertegas dengan bertambahnya keimanan bapak abdul rohman suyuti yang awalnya meremehkan sholat akhirnya sedikit demi sedikit bisa beristiqomah menjalankan sholat lima waktu, walaupun sholat sunnahnya masih sering bolong.

Kajian ahad dhuha ini juga sangat mendidik bagi saya soal agama sholat, bagaimana nantik ketika kita meninggalkan sholat dan apa hukumanya. Karena sebelumnya saya kayak meremehkan tentang sholat, tetapi dengan adanya kajian ini saya bisa berubah sedikit demi sedikit untuk melaksanakan sholat lima waktu, walaupun di kajian ahad dhuha juga di tekankan agar sholat sunnah seperti sholat dhuha, sholat tahajud dan sholat hajat, tetapi saya masih belum bisa melaksanakan sholat sunnah yang dianjurkan saat kajian ahad dhuha.

Dijelaskan oleh gus fikri mengenai awal mula diadakanya kajian ahad dhuha di masjid raudhatul Mukhlisin bahwa:

Pada saat ramadhan, dan tiap ahad pagi. Dan asalnya program ramadhan dan saya sudah ngisi kajian rutin, dan jamaah ngomong kurang kyai kajiannya ditambah sebulan sekali, dan setalh ramadhan oleh takmir berdasarkan reques masyarakat mintak diteruskan, dan mulainya dulu ramadhan.<sup>49</sup>

Gus fikri juga menjelaskan tentang alasan masjid Roudhatul mukhlisin dijadikan tempat kajian, beliau berkata bahwa:

1. Letaknya strategis pinggir jalan besar 2. Representative bisa dijangkau dari beberapa tempat dan parkirnya luas 3. Estetis Indah, secara global ada di masjid RM banyak masyarakat yang bilang indah bersih nyaman. Menggunakan masjid RM bukan faktor itu, tapi takmirnya yang mintak untuk mengisi kajian ahad dhuha, bukan saya yang milih untuk kajian ahad dhuha, alhhamdulillah rame dan barokah, kenapa rame karena didukung factor masjidnya, karena juga tiga itu, saya ngisi kajian dhuha itu jadi katut menjadi icon kajian ahad dhuha ini.

---

<sup>49</sup> Wawancara oleh gus fikri

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kajian ahad dhuha sangat bermanfaat bagi pendidikan keimanan untuk masyarakat sekitar karena tidak semua masyarakat didaerah perkotaan yang bisa menyempatkan hadir di kajian tersebut, dan juga kajian ahad dhuha ini sedikit demi sedikit bisa membimbing masyarakat agar bersikeras untuk melaksanakan sholat sunnah.

Nilai-nilai islam yang terkandung dalam kegiatan kajian ahad dhuha ini salah satunya yaitu pembinaan keimanan, keyakinan yang menjadi pegangan hidup bagi setiap pemeluk agama islam. Sistem kepercayaan Islam atau *aqidah* dibangun atas dasar keimanan yang lazim disebut dengan rukun iman, yaitu: beriman kepada Allah SWT, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya dan kepada hari akhir serta *qada'* dan *qadar* Allah.<sup>50</sup>

Jadi, di dalam kegiatan program Ahad dhuha yang ada di masjid Roudhotul Muchlisin merupakan kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan dimana sasaran program tersebut adalah jama'ah masjid dan masyarakat sekitar. Yang kegiatannya meliputi shalat dhuha berjama'an dan dilanjutkan dengan kajian Islami nilai-nilai pendidikan Islam.

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 285:

---

<sup>50</sup> Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 51.

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ  
وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا  
وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۝

Artinya: "Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkau lah tempat kembali."<sup>51</sup>

## 2. Pelaksanaan Program Kajian Ahad Dhuha Dalam Pembinaan Ibadah Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari Arab, yaitu dari masdar 'abada yang berarti penyembuhan. Sedangkan secara istilah khidmat kepada Tuhan, taat, mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya shalat, puasa, zakat, dan lainnya.<sup>52</sup>

Di masjid raudhatul mukhlisin dengan adanya kajian ahad dhuha ini bisa menjadi sebuah dorongan untuk melaksanakan ibadah bagi masyarakat untuk setiap harinya. Karena dengan menghadiri kajian ahad dhuha itu sudah mendapatkan nilai plus dengan sholat dhuha sendiri, jadi kajian ahad dhuha ini sangat ada pengaruhnya dengan pendidikan ibadah bagi

<sup>51</sup> Al-Qur'an, 2:285.

<sup>52</sup> Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, 60.

masyarakat yang mengikutinya. Hal ini di jelaskan oleh bapak abdul rohman suyuti:

Dikajian ahad dhuha ini ada nilai plesnya sendiri untuk bidang ibadah, contohnya kita mengikuti kajian saja sudah ada nilai plesnya yaitu sholat dhuha, untuk setiap harinya juga sudah ditekankan didalam kajian tersebut, seperti disempatkan mengaji setiap habis sholat maghrib dan sholat subuh. Bukan sholat saja sih yang dinamakan ibadah, tetapi menurut saya kan tolak ukur ibadah itu di kewajiban sholat jadi yang saya jelaskan iu terkait sholat, yaa bener ibadah itu kan ada ibadah mahdoh dan ibadah goiru magdoh, tetapi yang paling utama itu ada ibadah mahdoh ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah swt.

Hal diatas juga di pertegas oleh bapa khozinul asror, bahwa mengikuti kajian ahad dhuha juga ada nilai plesnya yang pertama itu sholat dhuha, terus kayak pernah ada shodaqohnya gitu bagi jamaah yang ingin bershodaqoh:

Betul mas apa yang dikatakan mas abdul tadi untuk kajian ahad dhuha ini sudah ada nilai plesnya sendir dengan adanya kajian saya juga bisa megikuti sholat dhuha di masjid, namanya kajian ahad dhuha yaa harus ada sholat dhuhanya, terus juga ada shodaqohnya juga gitu, dan benar kalau yang dinamakan ibadah ya ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah swt.

Berdasarkan hasil observasi kedua narasumber diatas bahwa yang pendidikan ibadah dalam kajian ahad dhuha ini sudah mendapatkan nilai plesnya, karena ibadah sendiri ada yang berhubungan dengan Allah da ada yang berhubungan dengan manusia, seperti halnya yang di tulis di bab 2 kajian teori tentang ibadah.

Gus fikri menjelaskan mengenai materi pada kajian ahad dhuha, beliau menjelaskan bahwa:

tidak ada jadwal tetap, kita berusaha setaip ada kajian kita harus koprehensif, ahlaq ada aqidah ada, fikih ada dan syariah ada, kajian

dhuha lebih menekankan pada masalah keluarga, bagaimana mendidik anak, dan akhlaq suami dan kewajiban istri, yaa fikih akhlaq dan aqidah, kita berusaha setiap kajian kita tinjau dari beberapa aspek, karena sebetulnya kajian tidak bisa dipisah, karena nanti kalau kajian tarsir akan ketemu dengan fikih akhlaq dan hadist.<sup>53</sup>

Selanjutnya gus fikri menjelaskan tentang bagaimana penerapan dirumah setelah mengikuti kajian ahad dhuha, beliau berkata:

berusaha kajian ini untuk tidak bersifa teoritis, penekanan kita memang bagaimana kajian ini bisa di praktekkan didam keluarga, itu yang saya merasa diminat. Yang bisa di praktikkan dirumah setiap hari, cnthnya mau ketika mau ramadhan kita kajianya tentang ibadah ramadhan dan ketika mau idu fitri itu juga kita mengkaji tentang zakat fitrah.<sup>54</sup>

Ulama fiqh membagi ibadah kepada tiga macam, yaitu:<sup>55</sup>

- d) Ibadah *Madhah*, adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah semata-mata (Vertical atau *hablum minallah*). Ciri-ciri ini adalah semua ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan Al Qur'an atau sunnah.
- e) Ibadah *Gairih Mahdhah*, yaitu ibadah yang tidak hanya sekedar menyangkut hubungan dengan Allah, tetapi juga menyangkut hubungan sesama makhluk (*wahablu minallah wa habull minal alam*), atau di samping hubungan vertical juga ada unsur horizontal.
- f) Ibadah *dzil-Wajhain*, yaitu ibadah yang memiliki dua macam, yaitu ibadah mahdhah dan gairu mahdhah. Maksudnya adalah sebagian

<sup>53</sup> Wawancara oleh gus fikri.

<sup>54</sup> Wawancara oleh gus fikri.

<sup>55</sup> Ali Hamzah, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 87.

lainnya tidak dapat diketahui seperti nikah, adanya *'Iddah* bagi istri yang ditalak atau karena ditinggal oleh suaminya.

### 3. Pelaksanaan Program Kajian Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember

Akhlak berasal dari kata *khalafa* yang berarti mencipta, membuat, atau dijadikan. Akhlak adalah perilaku yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah kondisi mental, hati, dan batin seseorang yang mempengaruhi perbuatan perilaku yang baik dengan mudah, maka hal ini disebut dengan akhlak yang terpuji (*akhlak mahmudah*). Dan jika kondisi batin jelek yang teraktualisasikan dalam perkataan, perbuatan, dan tingkah laku yang jelek pula, maka dinamakan akhlak tercela (*akhlak madzmumah*).<sup>56</sup>

Akhlak adalah cerminan bagi seseorang untuk berhubungan dengan orang lain, dengan bersikap sopan santun kepada sesama teman ataupun orang yang lebih tua, maka dari itu akhlak adalah cerminan bagi kita semua untuk menghadapi seseorang untuk bergaul. Hal ini ditegaskan oleh bapak khozinul asror bahwa:

Kalau menurut saya sih di kajian ahad dhuha ini mengenai akhlaq belum ada ya, atau mungkin sudah dilaksanakan tetepi saya tidak mengikuti, akhlak sendiri ini menurut saya adalah cerminan diri kita untuk menghadapi orang lain, jadi orang lain itu bisa melihat watak kita dengan melihat akhla yang kita miliki, seperti kalau kita sedang berhadapan dengan orang sikap kita sopan, santun, ramah begitu, maka orang lain menilai kita itu orang baik.

<sup>56</sup> Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.



Dari uraian di atas juga di jelaskan oleh bapak abdul rohman suyuti kalau kajian ahad dhuha ini mengenai pembinaan akhlak masih belum menemui, karena akhlak sendiri sudah ada dalam diri kita sendiri yang mendidik pertama kali yaitu orang tua kita sendiri, jadi akhlak juga cerminan bagi keluarga kita sendiri, karena kadang orang melihat akhlak orang lain dengan melihat keluarganya.

Benar yang dikatakan oleh bapak khozinul asror bahwa pembinaan akhlak di kajian ahad dhuha ini ada, karena kegiatan kajian ahad dhuha ini terfokus kepada belajar mengajar kehidupan sehari-hari dan dilanjutkan ceramah siraman rohani bagi seluruh masyarakat yang ingin mengikuti kajian ahad dhuha ini, khususnya masyarakat yang dekat dengan masjid raudhatul mukhlisin. Dan ahlak ini sebenarnya sudah ada dalam diri kita sendiri, dan yang mengajari akhlak seharusnya orang tua kita sendiri untuk yang pertama kali karena kadang seseorang melihat kita baik atau buruk juga dilihat dari kedua orang tua kita atau keluarga kita.

Hal serupa dengan yang diungkapkan oleh mas ikhsanul fadli, dia berkata bahwa :

Yang selama ini saya ikut pada kajian ahad dhuha di masjid roudhotus sholihin ini ada kaitanya dengan pembinaan akhlaq sendiri, dikarenakan dalam kajian ahad dhuha tersebut dikhususkan untuk membina tentang kehidupan sehari-hari, dan ada ceramah-ceramah sedikit mengenai siraman rohani.

Begitu juga dengan ungkapan mas Rizal Hidayatullah, dia berkata bahwa:

Kebetulan saya mengikuti kajian ahad dhuha ini sudah beberapa kali, dan menurut saya ada pembinaan ahlaq sendiri tapi saya juga tidak tau apa saya yang tidak merasa atau ada pembinaan ahlaq pada kajian ahad dhuha ini. Karena sudah beberapa kali saya menghadiri dan ikut serta mengikuti kajian ahad dhuha belum ada pembinaan ahlaq sendiri.

Dari pendapat diatas peneliti dapat meyimpulkan bahwa dalam kajian ahad dhuha masih belum ada materi tentang pembinaan akhlaq itu sendiri, karena satupun dari narasumber yang diwawancarai masih belum menghasilkan tentang pembinaan akhlaq pada kajian ahad dhuha.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu di masjid Raudhotul Mukhlisin Jember, adapun rincian pembahasan sebagai berikut:

#### 1. Pelaksanaan Program Kajian Ahad Dhuha Dalam Pembinaan Keimanan Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember

Terkait dengan pelaksanaan kajian ahad dhuha dalam pembinaan keimanan ini bahwa adanya kajian ahad dhuha di masjid raudhatul mukhlisin ini masyarakat jember sangat antusias dengan diadakanya kajian ahad dhuha ini. Hal ini karena minimnya pengetahuan tentang keagamaan dikalangan masyarakat kota, masjid raudhatul mukhlisin sangat tepat untuk diadakanya sebuah kajian tentang keagamaan bahkan tentang kehidupan sehari-hari.

Menurut salah satu jamaah yang bernama abdul rohman suyuti, bahwa dengan adanya kajian ahad dhuha sangat senang karena dengan minimnya pengetahuan tentang keagamaan, maka saya memutuskan untuk ikut kajian ahad dhuha. Dengan kajian ahad dhuha ini juga membangkitkan kualitas keimanan yang saya miliki.

Menurut khozinul asror juga menjelaskan bahwa adanya kajian ahad dhuha di masjid raudhatul mukhlisin ini sangat penting bagi saya karena saya orangnya terlalu sibuk dengan kegiatan yang saya miliki, maka pengetahuan tentang keagamaan sangatlah minim, maka dari itu saya memutuskan untuk mengikuti kajian ini, dengan adanya kajian ini saya juga terbuka ras keimanan yang saya miliki dengan membntu orang dijalanan dan memberikan sumbangan kepada pengamen yang ada di jalanan.

## **2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kajian Ahad Dhuha Dalam Pembinaan Ibadah Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember ?**

Berdasarkan hasil penelitian di masjid Raudhatul Mukhlisin kabupaten jember mengenai pelaksanaan kajian ahad dhuha dalam pembinaan ibadah adalah sangat mendidikan tentang pembinaan ibadah sendiri.

Dengan adanya kajian ahad dhuha ini bisa menjadi sebuah dorongan untuk melaksanakan ibadah bagi masyarakat untuk setiap harinya. Karena dengan menghadiri kajian ahad dhuha itu sudah mendapatkan nilai plus dengan sholat dhuha sendiri, jadi kajian ahad dhuha ini sangat ada pengaruhnya dengan pendidikan ibadah bagi masyarakat yang mengikutinya. Hal ini di jelaskan oleh bapak abdul rohman suyuti: Dikajian ahad dhuha ini ada nilai plusnya sendiri untuk bidang ibadah, contohnya kita mengikuti kajian saja sudah ada nilai plusnya yaitu sholat dhuha, untuk setiap harinya juga sudah ditekankan didalam kajian tersebut, seperti

disempatkan mengaji setiap habis sholat maghrib dan sholat subuh. Bukan sholat saja sih yang dinamakan ibadah, tetapi menurut saya kan tolak ukur ibadah itu di kewajiban sholat jadi yang saya jelaskan itu terkait sholat, yaa bener ibadah itu kan ada ibadah mahdoh dan ibadah goiru magdoh, tetapi yang paling utama itu ada ibadah mahdoh ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah swt.

Menurut khozinul asror, bahwa mengikuti kajian ahad dhuha juga ada nilai plesnya yang pertama itu sholat dhuha, terus kayak pernah ada shodaqohnya gitu bagi jamaah yang ingin bershodaqoh dengan adanya kajian ahad dhuha ini sudah ada nilai plesnya sendiri, bisa megikuti sholat dhuha di masjid dan ada shodaqohnya.

Menurut Gus fikri mengenai materi pada kajian ahad dhuha, tidak ada jadwal tetap, kita berusaha setaip ada kajian kita harus koprehensif, ahlaq ada aqidah ada, fikih ada dan syariah ada, kajian dhuha lebih menekankan pada masalah keluarga, bagaimana mendidik anak, dan ahlaq suami dan kewajiban istri, yaa fikih ahlaq dan aqidah, kita berusaha setiap kajian kita tinjau dari beberapa aspek, karena sebetulnya kajian tidak bisa dipisah, karena nantik kalau kajian tarsir akan ketemu dengan fikih ahaq dan hadist.<sup>57</sup>

Kemudian gus fikri menjelaskan tentang bagaimana penerapan dirumah setelah mengikuti kajian ahad dhuha, berusaha kajian ini untuk

---

<sup>57</sup> Wawancara oleh gus fikri,

tidak bersifat teoritis, penekanan kita memang bagaimana kajian ini bisa di praktekkan di dalam keluarga, itu yang saya merasa diminat. Yang bisa di praktikkan di rumah setiap hari, contohnya mau ketika mau ramadhan kita kajiannya tentang ibadah ramadhan dan ketika mau idu fitri itu juga kita mengkaji tentang zakat fitrah.<sup>58</sup>

### **3. Bagaimana Pelaksanaan Program Kajian Ahad Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember ?**

Dari hasil penelitian di lapangan menyebutkan bahwa akhlak adalah cerminan bagi kita semua untuk menghadapi seseorang untuk bergaul. Menurut salah satu jamaah akhlak sendiri ini menurut saya adalah cerminan diri kita untuk menghadapi orang lain, jadi orang lain itu bisa melihat watak kita dengan melihat akhlak yang kita miliki, seperti kalau kita sedang berhadapan dengan orang sikap kita sopan, santun, ramah begitu, maka orang lain menilai kita itu orang baik.

Kajian dhuha dalam pembinaan akhlak yaitu menyangkut ke dalam pembinaan rumah tangga dan kehidupan sehari-hari sesuai yang diterangkan oleh ust gus fikri yang selaku menjadi guru dalam kajian dhuha ini. Bahwa kajian dhuha ini dalam pembinaan akhlak adalah menekankan pada masalah keluarga, mendidik anak dan akhlak suami terhadap istri dan kewajiban istri untuk berumah tangga.

---

<sup>58</sup> Wawancara oleh gus fikri,

Dan hasil penelitian kepada jamaah yaitu kajian dhuha dalam pembinaan akhlaq yaitu masalah kehidupan sehari-hari dan masalah akhlaq dalam diri kita sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Program Kajian Ahad Dhuha Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kaliwates Jember dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembinaan keimanan dalam kegiatan kajian ahad dhuha sudah didapatkan oleh para jamaah, karena ada perubahan sikap dan keimanan yang dimiliki oleh para jamaah. Keimanan dalam diri jamaah telah tersentuh dengan adanya kajian ahad dhuha, adanya baliho yang terpasang di masjid raudhatul mukhlisin bisa mengundang masyarakat jember khususnya daerah kota untuk mengikuti sebuah kajian ahad dhuha.
2. Dengan adanya dorongan mengikuti kajian ahad dhuha, pembinaan ibadah dalam kajian ahad dhuha sudah bisa dikatakan menyatu dengan kajian, karena dari rentetan acara kajian ahad dhuha sudah ada ibadahnya seperti sholat dhuha dan sholawat kepada nabi. Dan pembinaannya dapat dilakukan di rumah masing-masing.
3. Kajian ahad dhuha dalam pembinaan ahlak di masjid raudhatul mukhlisin beberapa jamaah kajian ahad duha menerangkan bahwa belum ada pembinaan ahlak pada kajian tersebut.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dituliskan di atas, saatnya memberikan saran yang membangun kepada pihak-pihak terkait

yang peneliti tuju. Besar harapan peneliti, kiranya dengan saran ini dapat dijadikan motivasi untuk memperbaiki dan menanggulangi hal-hal semacam ini agar tidak terjadi lagi. Tanpa mengurangi rasa hormat peneliti terhadap pihak-pihak terkait, berikut saran peneliti kepada pihak-pihak berikut ini;

1. Kepada Masyarakat

Agar mengikuti acara kajian ahad dhuha dengan rutin agar materi-materi yang dijelaskan oleh narasumber bisa dijangkau dan dipahami secara urut dan putus-putus.

2. Kepada Takmir Masjid

Agar ketika mengadakan kajian-kajian semacam kajian ahad dhuha diharap memberikan sebuah quisioner, agar para takmir mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat setempat dan kesan-kesan pada kajian tersebut bisa diungkapkan dalam bentuk quisioner.

3. Kepada Insitut Agama Islam Negeri Jember

Agar penelitian ini bisa dijadikan rujukan oleh peneliti selanjutnya, banyak kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh peneliti saat ini. Maka dari itu agar peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lanjutan tentang kajian ahad dhuha di masjid raudhatul mukhlisin.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustova. 2005. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abdur Rauf, Abdul Aziz, dkk. 2018. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung: Cordoba.
- Ali Hamzah. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Alim, Zezen Zainal. 2008. *The Power of Shalat Dhuha*. Jakarta. Quantum Media.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta. Graha Ilm.
- Antonio dalam Imron Fauzi. 2019. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Yogyakarta. Arruzz Media.
- Buthy dalam Imron Fauzi. *Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah*. Yogyakarta. Arruzz Media.
- Fadli Rahman. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Malang. Setara Press.
- Haidar Putra Daulay. 2014. *Dinamika Pendidikan Islam Indonesia*. Bandung. Cita Pustaka Media.
- Hamzah, Ali. 2017. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Bandung. Alfabeta.
- Huberman dan saldana, Milles. 2014. *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*. Edition 3.
- Ida Zusnani. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Suka Buku.
- J.Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Roasdakarya.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal*. Bandung. Alfabeta.
- M. Solihin dan Rosyid Anwar. 2005. *Akhlak Tasawuf, Manusia, Etika dan Makna Hidup*. Bandung. Nuansa.

- Maksudin, 2009. *Pendidikan Nilai Komprehensif Teori dan Prakteknya*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Pasal 100.
- Putra Daulay, Haidar. 2014. *Dinamika Pendidikan Islam Indonesia*. Bandung. Cita Pustaka Media.
- Rohmat Mulyana, 2007. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung. Alfabeta.
- Rosihon Anwar. 2008. *Akidah Akhlak*. Bnadung. Pustaka Setia.
- Saputro, Teguh. 2018. *Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi Di Desa Petronyan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali*. Skripsi IAIN Surakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung. Alfabeta.
- Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, dan Muhaimin. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. 2017. *pedoman Penelitian Karya Ilmiah*. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Ulfatin, Nurul. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* . Malang. Media Nusa Creative.
- Undang-undang No. 2 Tahun 1989.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 23.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 26.
- usthafa Kamal Pasha. 2003. *Akidah Islam*Jogjakarta. Citra Karsa Mandiri.

Widhiyanti, Linda . 2017. *Pengajian Ahad Pagi Keluarga Sakinah Kecamatan Boja Kabupaten Kendal*(Analisis Tujuan Bimbingan Agama Islam. Skripsi UIN Walisongo Semarang,Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI).

Wulandari, Erni. 2014. *Majelis Ta'lim Ahad Pagi Sebagai Sarana Penguatan Religiusitas Keluarga Di Desa Kampung Kidul Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi D.I.Yogyakarta* . Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Kependidikan Islam

Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Farizuan  
NIM : T20161020  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Institute : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Program Kajian Abad Dhuha Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Jama’ah Masjid Di Masjid Roudhotul Muchlisin Kaliwates Jember”** merupakan hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R, 26 November 2021  
Saya yang menyatakan,



**Achmad Farizuan**  
**NIM: T20161020**

Matrik Usulan Penelitian

**PROGRAM AHAD DHUHA DALAM PEMBINAAN KEIMANAN MASYARAKAT JEMBER DI MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN KALIWATES JEMBER**

| Judul  | Variabel                     | Subvariabel          | Indikator   | Sumber Data  | Metodologi dan Prosedur Penelitian  | Fokus Penelitian   |
|--|------------------------------|----------------------|---|--|---|--|
| PROGRAM KAJIAN AHAD DHUHA DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM JAMA'AH MASJID DI MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN KALIWATES JEMBER | 1. Program Kajian Ahad Dhuha | a. Kajian Ahad Dhuha | a) Tujuan Pelaksanaan Program Kajian Ahad Dhuha<br>b) Materi Program Kajian Ahad Dhuha<br>c) Bentuk Pelaksanaan Program Kajian Ahad Dhuha<br>d) Hasil Program Kajian Ahad Dhuha | a. Informan<br>a) K.H Mushoddiq Fikri<br>b) Ta'mir Masjid Roudhotul Muchlisin Jember<br>c) Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Jember | 1. Pendekatan Penelitian<br>Kualitatif Jenis Penelitian <i>Deskriptif</i><br>2. Penentuan Informan<br><i>Purposiv, Sampling</i><br>3. Metode Pengumpulan Data<br>a. Wawancara<br>b. Observasi<br>c. Dokumentasi<br>4. Analisis Data:<br>a. Kondensasi<br>b. Penyajian | 1. Bagaimana Pelaksanaan Program Kajian Ahad Dhuha Dalam Pembinaan Keimanan Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Kaliwates Jember<br>2. Bagaimana Pelaksanaan Program Kajian Ahad Dhuha Dalam Pembinaan Ibadah Jama'ah Masjid Roudhotul Muchlisin Kaliwates Jember<br>3. Bagaimana Pelaksanaan Program Kajian Ahad Dhuha Dalam Pembinaan Akhlak Jama'ah Masjid Roudhotul |

|  |                                 |           |   |  |   |                            |
|--|---------------------------------|-----------|---|--|---|----------------------------|
|  | 2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam | a. Aqidah | a) Iman Kepada Allah SWT<br>b) Iman Kepada Malaikat Allah SWT<br>c) Iman Kepada Kitab Allah SWT<br>d) Iman Kepada Rasul Allah SWT<br>e) Iman Kepada Hari Kiamat<br><br>f) Iman Kepada Qada' dan Qadar |  | Data<br><br>c. Penarikan Kesimpulan<br><br>5. Keabsahan Data<br><br>a. Triangulasi Tekhnik<br><br>b. Triangulasi Sumber | Muchlisin Kaliwates Jember |
|  |                                 | b. Ibadah | a) Ibadah Mahdhah   |  |   |                            |

|  |  |           |  |  |  |
|--|--|-----------|--|--|--|
|  |  | c. Akhlak | <ul style="list-style-type: none"> <li>b) Ibadah Ghairu Mahdhah</li> <li>a) Akhlaq Terpuji Kepada Allah</li> <li>b) Akhlak Terpuji Kepada Sesama Manusia</li> <li>c) Akhlak Terpuji Kepada Alam</li> </ul> |  |  |
|--|--|-----------|--|--|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

(Observasi, wawancara, dokumentasi)

### Observasi

1. Program Kajian Ahad Dhuha Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Jama'ah Masjid Di Masjid Roudhotul Muchlisin Kaliwates Jember”

### Wawancara

1. Mengetahui Bagaimana Profil dari Masjid RM
2. Mengetahui Awal mula kajian ahad dhuha.
3. Mengetahui Rentetan acara kajian ahad dhuha
4. Mengetahui Didalam kajian ahad dhuha apa ada materi yang dijadwalkan
5. Mengetahui Bagaimana impementasinya daam kajian ahad dhuha.
6. Mengetahui implemenasi ilmu dari kajian ahad dhuha terhadap jamaah.

### Dokumentasi

1. Wawancara terhadap Gus Fikri.
2. Kegiatan Kajian Ahad Dhuha.
3. Percakapan menggunakan Media Sosial dengan Takmir.
4. Wawancara dengan Jamaah Masjid RM saat setelah kajian ahad dhuha.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### PROGRAM KAJIAN AHAD DHUHA DALAM PEMBINAAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM JAMA'AH MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN KALIWATES JEMBER

| No | Hari, Tanggal     | Kegiatan   | Paraf   |
|----|-------------------|--|---|
| 1  | 30 November 2019  | Menemui Ustadz Ghofar dengan tujuan observasi awal untuk memastikan program Kajian Ahad Dhuha tersebut masih berjalan  |    |
| 2  | 9 Desember 2019   | Mengantarkan surat izin penelitian kepada ustadz Ghofar  |    |
|    |                   | Penerimaan persetujuan surat izin penelitian dari Ta'mir Masjid Roudhotul Muchlisin  |    |
|    |                   | Acc surat izin penelitian oleh Ketua Ta'mir Masjid Roudhotul Muchlisin   |    |
| 2  | 12 Juni 2020      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi kegiatan program Kajian Ahad Dhuha</li> <li>• Mengamati kegiatan program Kajian Ahad Dhuha berlangsung</li> </ul>   |    |
| 3  | 20 September 2020 | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara dengan Ustadz Ghofar mengenai kegiatan program kajian Ahad Dhuha dan konsep program kajian Ahad Dhuha</li> <li>• Wawancara dengan Jama'ah masjid Roudhotul Muchlisin mengenai program kajian Ahad Dhuha menurut mereka</li> </ul> |  |
| 4  | 14 Juli 2021      | • Wawancara dengan K.H Mushoddiq Fikri mengenai terbentuknya program kajian Ahad Dhuha dan Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kajian Ahad Dhuha  |  |
| 5  | 16 Juli 2021      | • Wawancara dengan Ustadz Burhan mengenai Profil, Struktur organisasi, dan lembaga-lembaga pendidikan yang berada di Masjid Roudhotul Muchlisin  |  |
| 6  | 07 Oktober 2021   | Meminta surat keterangan telah selesai penelitian  |  |



Jember, 07 Oktober 2021

  
Burhan Ramadhany, SE



# YAYASAN MASJID RAUDLATUL MUCHLISIN CONDR0

Jl. Gajahmada No. 180 Jember 68133 ☎ 081358403886 Email: takmir.rm@gmail.com

## SURAT KETERANGAN Nomor: 98/TRMC/ XII /2020

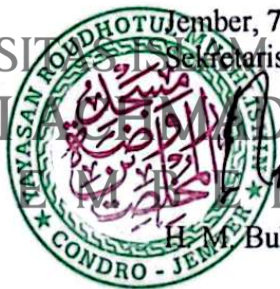
Yang bertandatangan dibawah ini Sekretaris Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Achmad Farizuan  
Tempat tanggal lahir : Trenggalek, 22 November 1997  
Alamat : Jl. Soekarno-Hatta Desa Kelutan, Trenggalek  
Dari perguruan tinggi : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI  
Lokasi Penelitian : Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Kaliwates

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

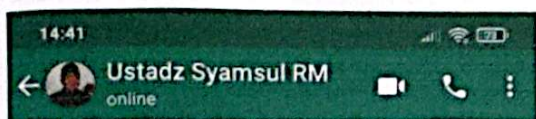
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan apabila ternyata ada kekeliruan akan diperbaiki, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 7 Oktober 2021  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ



H. M. Buhan Ramadhany, SE

## DOKUMENTASI



bisa. saya tinggal di area masjid, sedang masjid ditutup dan yg positif covid 19 sebanyak 11 orang. kami menghindari komunikasi sementara. maaf

Oh enggeh Ustadz Terima kasih...mohon maaf sebelumnya ustadz, kalau semisal wawancaranya via chat nopo saget nggeh. untuk dokumentasinya nanti sehabis PPKM nggeh...ngapunten nggeh sebelumnya ustadz.

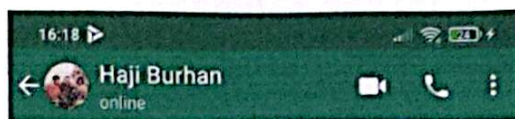
Sebenarnya tidak banyak ustadz untuk wawancaranya tinggal profil masjid dan susunan organisasi dan lain lain Ustadz, Bagian Bab ahad dhuha sudah saya terima dadi Ust Ghofar, akan tetapi untuk menggali info profil masjid dan beberapa info lainnya dikarenakan Ust Ghofar sedang sakit maka belum bisa melanjutkan wawancaranya ust...mohon maaf kalau ada salah tutur kata dari saya nggeh.

1 pesan belum dibaca

Inggih  
sami sami

14:41

Ketik pesan



SEJARAH BERSUDHITA  
MAJLIS BERSUDHITA MAJLISULIN CONTOH  
KEL. BAHAMATES REC. BAHAMATES KAN. JEMBER

PDF SEJARAH RMC.pdf

3 halaman • 1.8 MB • PDF 15:37

Acara Rutin Kajian di masjid RM:

1. Kajian ba'dha subuh tiap hari Rabu dan Minggu
2. Kajian dluha Gus Fikri tiap Hari Minggu (Minggu ke-3) pkl. 06.00 - selesai
3. Kajian dluha Nurul Hayat tiap Hari Minggu (Minggu ke-2) pkl. 08.00 - selesai
4. Rotibul Haddad & Sholawat Nabi + Kajian Gus Fikri tiap Hari Minggu (Minggu 1) pkl. 17.30 - selesai

Hari² besar Islam jg selalu rutin kita adakan kajian dg mengundang mubaligh² lokal dan nasional

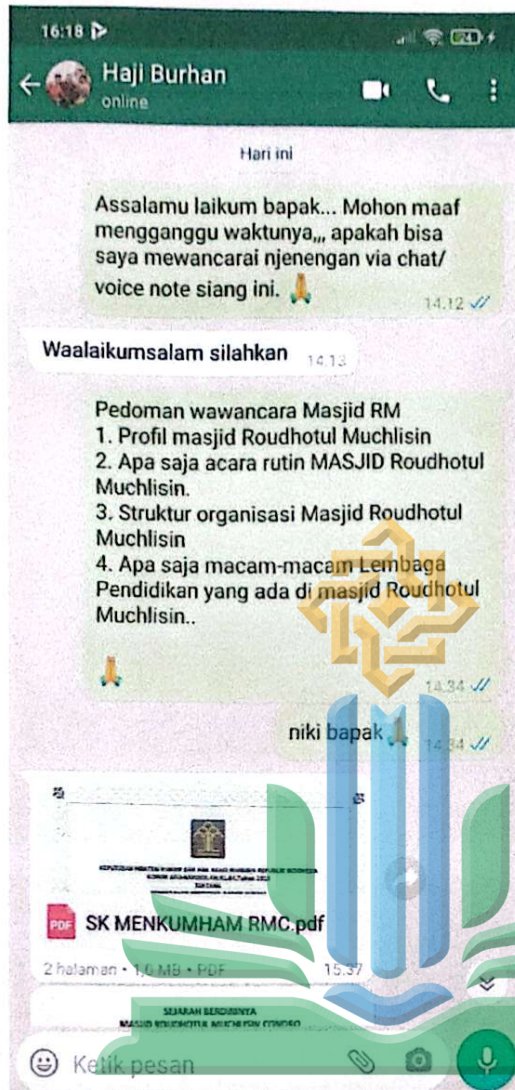
Lembaga pendidikan sementara baru TPQ Roudhotul Muchlisin

Enggeh Bapak Burhan terima kasih nggeh atas informasinya untuk penyusunan skripsi saya, mungkin saat ini saya belum bisa membalas kebaikan bapak... semoga Allah memberikan rezeki lancar dan barokah untuk bapak burhan dan keluarga, serta diberikan selalu dalam Lindungan Allah SWT. sekali lagi saya

Ketik pesan

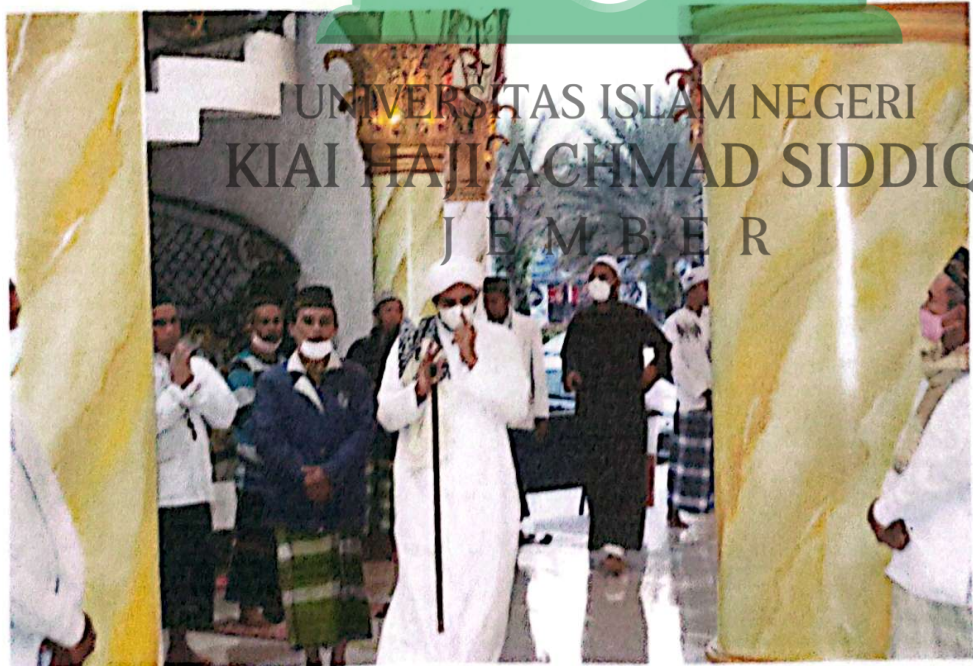
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER









UNIVERSITAS NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
SEMESTER



## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Achmad Farizuan  
Nim : T20161020  
Tempat/Tgl lahir : Trenggalek, 22 November 1997  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : IAIN Jember  
Alamat : Rambipuji Desa Nogosari Krajan  
Alamat asal :  
Alamat kosan : -  
No. Telepon : 081334039809  
Alamat email : [fariz1kelutan@gmail.com](mailto:fariz1kelutan@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al Hidayah Glagasan : 2002 s/d 2004
2. SDN Nogosari 05 : 2004 s/d 2010
3. MTsN 1 Jember : 2010 s/d 2013
4. MA Darussolah : 2013 s/d 2016
5. IAIN Jember : 2016 s/d 2020

### Pengalaman Organisasi

1. Pramuka IAIN Jember